

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan di manapun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang didalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran dan mental.

Pendidikan di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara banyak ditemukan masalah dan tantangan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan kompetitif. Di antara masalah dan tantangan tersebut adalah berkaitan dengan beberapa hal, yaitu: mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan sarana prasarana yang ada di sekolah belum memadai.

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru. Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar di ibukota provinsi lainnya seperti di tingkat kabupaten maupun kecamatan masih sangat memprihatinkan.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai tanggapan, diantaranya adalah sarana prasarana sekolah yang ada belum memadai, kurang efektifnya proses pembelajaran penjas disekolah, serta pemahaman guru akan materi terutama metode mengajar yang kurang tepat yang mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu penyajian materi pelajaran terbatas pada gaya mengajar demonstrasi dan komando, yang mengakibatkan siswa berpusat pada apa yang di sampaikan oleh guru. Sementara pola pikir dan keadaan terutama pada saat sekarang ini dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran serta mengambil suatu tindakan.

Mata pelajaran Penjas Orkes sangat diminati oleh siswa, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran penjas yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam penggunaan metode mengajar. Gaya mengajar yang kurang mendukung, kurang

bervariasi dan pendekatan yang berorientasi kepada materi, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Desain pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Guru merupakan pelaksanaan pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan gaya pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Permainan bola basket adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola basket. Salah satu yang paling penting dikuasai seorang pemain bola basket adalah teknik *passing chest pass*.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta wawancara dengan guru penjas dan siswa di Sekolah SMK Perpajakan Indonesia Medan, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola basket pada teknik dasar *passing chest pass* siswa kurang dapat melakukan teknik dasar tersebut dengan baik dan merasa kesulitan dalam melakukan teknik dasar tersebut. Peneliti juga melihat bahwa disekolah tersebut masih banyak siswa yang belum mampu melakukan teknik dasar *passing chest pass* bola basket dengan baik, artinya gerakan teknik dasar yang dilakukan siswa masih banyak yang salah. Penyebab masalah-masalah belajar siswa dapat bersumber dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal atau dari dalam diri individu dapat berupa kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran tersebut, sedangkan faktor eksternal disini dapat berupa materi, metode atau cara mengajar guru yang kurang kreatif.

Salah satu yang dapat saya lihat dalam proses pembelajaran faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya pengulangan-pengulangan perindividu siswa dalam melakukan *passing chest pass* pada saat pembelajaran atau proses mencoba dan melakukan pada kurikulum K13. Ini menyebabkan kejenuhan dan proses pembelajaran menjadi tidak interaktif. Fakta tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan sarana dan prasarana yaitu rasio jumlah bola dengan siswa yang tidak sepadan menyebabkan proses pembelajaran yang tidak efektif. Meskipun guru sudah mencoba untuk menerapkan berbagai metode dan gaya mengajar namun semua itu tidak akan berjalan efektif jika siswa yang menjadi objek pelaku tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Salah satu faktor lain yang menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani teknik dasar *passing chest pass* permainan bola basket tidak berjalan dengan maksimal adalah karena tingkat kecerdasan atau keterampilan motorik siswa berbeda-beda, hal inilah yang sering diabaikan guru karena dianggap tidak penting namun sangat berguna bagi siswa dalam melakukan pembelajaran jasmani khususnya dalam menguasai teknik dasar *passing chest pass* permainan bola basket. Dimana guru memberikan tingkat pembelajaran yang sama kepada setiap siswa, sehingga siswa yang memiliki tingkat motorik lebih rendah tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran teknik dasar *passing chest pass* bola basket tidak berjalan dengan baik. Minimnya jumlah bola yang hanya tersedia satu boladan factor kemampuan motorik tersebut menambah ketimpangan nilai secara KKM.

Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang remedial atau mengulang pada saat ujian praktek *passing chest pass* permainan bola basket tersebut. Dimana nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus di capai siswa tersebut adalah 70, sementara dalam melakukan praktek *passing chest pass* bola basket tersebut pada siswa kelas XISMK Perpajakan Indonesia Medan, yang berjumlah 36 orang hanya sekitar 15 orang siswa yang tuntas (41,66 %) yang mencapai KKM, sementara 21 siswa (58,33%) tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi *passing chest pass* dalam permainan bola basket.

Melihat kondisi ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *passing chest pass* dalam permainan bola basket sehingga siswa dapat melakukan *passing chest pass* dengan baik dan hasil belajar yang akan dicapai berhasil. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan modifikasi alat bantu pembelajaran *passing chest pass*, karena modifikasi alat bantu pembelajaran yang diterapkan dalam pemberian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa secara pribadi dan tidak memberikan tugas yang sama, sehingga siswa dapat belajar sekaligus dan dapat mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan mereka masing-masing dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya teknik dasar *passing chest pass* permainan bola basket.

Modifikasi alat bantu pembelajaran yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana ia belajar suatu gerakan dalam mempelajari teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Pembelajaran dengan modifikasi alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan pola pikir siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Selain itu modifikasi alat bantu pembelajaran juga merupakan sebuah pemberian tugas dengan cara melihat kemampuan siswa secara pribadi terlebih dahulu sehingga siswa itu dapat melakukan tugas dengan baik tanpa harus disamakan secara merata dan tingkat

kesulitan yang sama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing chest pass* bola basket pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Alat Bantu Pada Siswa Kelas XI SMK Perpajakan Indonesia Medan Tahun Ajaran 2021/2022".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada masalah latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Penerapan alat bantu *passing chest pass* bola basket yang diberikan guru kepada siswa tidak pernah dilakukan, menyebabkan siswa kurang senang dan tidak aktif mengikuti materi pembelajaran *passing chest pass* bola basket.
2. Perlu adanya penerapan alat bantu *passing chest pass* bola basket untuk membantu membangun keterampilan *passing chest pass* pada siswa.
3. Perlu adanya fasilitas yang layak untuk membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran *passing chest pass* bola basket.
4. Hasil belajar *passing chest pass* bola basket masih banyak di bawah KKM.
5. Siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tentang *passing chest pass* bola basket.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Ada pun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Alat Bantu Pada Siswa Kelas XI SMK Perpajakan Indonesia Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : "Apakah Penerapan Alat Bantu *Chest Pass* Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas XI SMK Perpajakan Indonesia Medan Tahun Ajaran 2021/2022?".

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui penerapan alat bantu pada siswa kelas XI SMK Perpajakan Indonesia Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari pelaksanaan penelitian yang berjudul upaya penerapan alat bantu pada siswa kelas XI SMK Perpajakan Indonesia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu :



1. Bagi guru pendidikan jasmani untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi *passing chest pass* permainan bola basket.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa *passing chest pass* permainan bola basket.
3. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *passing chest pass* bola basket dengan benar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.
4. Bagi siswa, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru dalam menerima materi yang diajarkan disekolah, dapat menyenangi cabang olahraga khususnya olahraga bola basket pada teknik dasar *passing chest pass* dan siswa lebih termotivasi dalam melakukan pelajaran *passing chest pass* menggunakan variasi alat modifikasi yang diberikan.